

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sulit untuk menyangkal bahwa sistem pendidikan pesantren tidak bisa terlepas dari paradigma atau *world view* pesantren itu sendiri. Paradigma sendiri merupakan sebuah gambaran dasar ilmu yang berfungsi sebagai kaidah untuk menginterpretasi sebuah persoalan.¹ Bahkan segenap konstruksi, formulasi dan transmisi pengetahuan berporos pada suatu paradigma.² Sehingga dalam konteks ini, paradigma pada gilirannya akan menjadi *blue print* tata nilai, kurikulum hingga metode pembelajaran di pesantren.

Sebetulnya, topik tentang paradigma pesantren sudah lama dibicarakan para ahli. Setidaknya-tidaknya diskusi para ahli itu bermuara pada dua pendapat besar yang saling berlawanan. Misalnya dengan nada kurang merdu, Clifford Geertz menyebut masyarakat pesantren (Islam konservatif) sebagai kolot, sinkretik dan totalistik. Geertz pun menilai mereka memiliki pandangan dunia yang hanya berkuat pada kuburan dan *ganjaran* saja.³

Lain halnya dengan Martin Van Bruinessen⁴ dan Zamakhsyari Dhofier⁵ yang mengintrodusir pendapat lebih apresiatif. Martin mengungkapkan

¹ Ritzer George, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, trans. Saut Pasaribu, Rh Widada, and Eka Adinugraha, Edisi Delapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 1151.

² M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 28.

³ Clifford Geertz, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*, trans. Aswab Mahasin and Bur Rasuanto, Cetakan pertama (Depok: Komunitas Bambu, 2013), 211–30.

⁴ Martin Van Bruinessen, *Kitab kuning, pesantren, dan tarekat: tradisi-tradisi Islam di Indonesia* (Mizan, 1995), 17–28.

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (LP3ES, 2011), 48.

pesantren mempunyai paradigma yang sufistik dan berfokus pada hal yang bersifat ubudiyah. Pesantren juga mempunyai sebuah *great tradition* untuk mentransmisikan islam tradisional sebagaimana terdapat pada kitab klasik. Hampir serupa dengan hal itu, Dhofier menyebut *world view* pesantren berorientasi pada pengabdian diri terhadap sang pencipta. Sehingga tujuan pendidikan pesantren bukan untuk hal ihwal duniawi, seperti kekuasaan, kekayaan dan kemuliaan di mata manusia. Namun semata untuk memperkaya pikiran murid dengan pemahaman nilai spiritual, moral dan kemanusiaan.

Lebih detail, Abdurrahman Wahid menuturkan paradigma pesantren berorientasi pada apa yang dalam terminologi pesantren dinamakan *keikhlasan*. *Keikhlasan* ini memiliki makna sepenuh-penuhnya diarahkan kepada pandangan hidup ukhrawi. Buntut dari paradigma ini akan mengarah pada pembelajaran yang berisi tentang perintah agama seteliti dan selengkap mungkin sebagaimana yang ditemukan dalam literatur wajib pesantren. Literatur klasik itu menjadi tulang punggung yang tidak hanya mengatur prinsip peribadatan saja, namun mencangkup cara bersosial, tata niaga dan lain sebagainya. Di sisi lain, paradigma ini turut serta membentuk sikap penerimaan tulus terhadap apa yang diberikan oleh kehidupan, sifat asketisme dan tata nilai kehidupan pesantren.⁶

Sekalipun paradigma pesantren seperti di atas sudah nampak ideal. Namun Mujammil Qomar memberikan beberapa catatan kritis terhadap

⁶ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKis, 2001), 8.

implikasi dari paradigma tersebut. *Pertama*, kelemahan pesantren pada wilayah manajemen administrasi. *Kedua*, arah dan tujuan masih berpusat pada kiai. *Ketiga*, pembelajaran yang digunakan masih *teacher centered*. Belum lagi pesantren dihadapkan terhadap perubahan zaman yang begitu cepat. Sehingga kecenderungan masyarakat memandang pesantren berubah, padahal output pesantren tidak berubah. Pokok permasalahannya terletak pada pergeseran ukuran masyarakat yang menuntut terhadap lulusan pesantren untuk berwawasan sosial, keorganisasian modern, pluralisme keilmuan dan sebagainya.⁷

Untuk menangani hal itu maka pesantren perlu melakukan *shifting paradigm* (pergeseran paradigma) agar tidak teralienasi dari denyut nadi sosial-budaya lingkungannya. Pergeseran yang dimaksud diorientasikan pada paradigma yang tidak lagi serba bipolar-dikotomis.⁸ Sebenarnya sudah ada hasil riset yang membahas tentang usaha pergeseran paradigma pesantren. Hasil riset Fata Asyrofi Yahya, bahwa Pondok Pesantren Nurul Iman Garum menerapkan metode kurikulum inovatif dengan paradigma pesantren. Paradigma itu berimplikasi pada perubahan tujuan kurikulum, upaya merekonstruksi beberapa materi kitab pesantren dan perubahan orientasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.⁹ Namun, riset ini tidak mengintrodukir letak anomali paradigma lama sehingga bergeser pada

⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 73.

⁸ Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi*, 94.

⁹ Fata Asyrofi Yahya, "The Transformational Paradigm of The Pesantren Curriculum Innovation," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (June 25, 2021): 109–25, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.2975>.

paradigma baru dan pergeseran paradigmanya hanya pada domain kurikulum pembelajaran pesantren saja.

Maka dari itu posisi penelitian ini hendak meneropong pergeseran paradigma pesantren, letak anomali paradigma lama yang menyebabkan fase krisis sehingga perlu melakukan pergeseran paradigma dan implikasi pergeseran paradigma terhadap pola pendidikan pesantren. Oleh karena itu peneliti memilih judul "*Pergeseran Paradigma Konservatif Menuju Paradigma Integratif di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri*".

Adapun peneliti memilih objek penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri sebab pesantren ini merupakan pesantren berbasis al-Qur'an. Meski demikian, ia juga menaungi madrasah diniyah untuk pendalaman kitab kuning yang sudah mengadopsi pola-pola efisien, tidak monoton seperti pembelajaran pondok salaf pada umumnya. Berikutnya pesantren ini juga menaungi unit pendidik MA dan SMP yang sudah mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum, ilmu agama dan teknologi digital. Buktinya mewujud dalam mata pelajaran muatan lokal baca tulis kitab kuning dan pembelajaran berbasis *paperless* yang peneliti anggap sudah adaptif menerima arus perkembangan teknologi digital. Berikutnya pengasuh dari Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri itu menempati posisi generasi ketiga dari keluarga Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, sebuah pondok pesantren yang menjadi rahim dari Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Ma'ruf. Sehingga Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Ma'ruf

terbilang cukup muda sebagai pondok pesantren yang berjalan dalam rel dinamika zaman yang terus menerus bergolak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana paradigma *Normal Science* di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri?
2. Bagaimana fase *Crisis* di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri?
3. Bagaimana paradigma *New Paradigm* di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui paradigma *Normal Science* Pesantren di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Ma'ruf Mojo Kediri
2. Untuk mengetahui fase *Crisis* Pesantren di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Ma'ruf Mojo Kediri
3. Untuk mengetahui *New Paradigm* di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al Ma'ruf Mojo Kediri

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan melengkapi khazanah pengetahuan tentang pesantren dan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap masyarakat umum, pesantren dan dapat menambah wawasan untuk mahasiswa Universitas Islam Tribakti khususnya prodi Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Operasional

1. Paradigma

Paradigma merupakan sebuah gambaran dasar ilmu yang berfungsi sebagai kaidah untuk menginterpretasi sebuah persoalan. Paradigma juga bisa diartikan sebagai sebuah cara pandang atau kacamata untuk menafsirkan realitas.

2. Pergeseran Paradigma

Pergeseran paradigma (*Shifting paradigm*) merupakan sebuah proses peralihan paradigma lama menuju paradigma baru. Pergeseran ini diakibatkan paradigma lama yang sudah mengalami sebuah fase krisis. Fase krisis tersebut ini dipicu oleh anomali-anomali sebab paradigma lama sudah tidak mampu untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul. Sehingga perlu adanya pergeseran menuju paradigma yang baru

3. Paradigma Konservatif

Paradigma Konservatif merupakan sebuah paradigma yang bercorak dikotomis dalam memandang ilmu, yaitu ilmu agama dan ilmu dunia. Hukum mempelajari ilmu dunia adalah *fardhu 'ain*. Sedang hukum mempelajari ilmu dunia atau ilmu pengetahuan umum adalah *fardhu kifayah*.

4. Paradigma Integratif

Paradigma Integratif merupakan sebuah paradigma yang menghendaki interkoneksi antar ilmu. Kerjasama antar ilmu ini penting dilakukan untuk mengatasi problem manusia yang kian hari kian rumit dan tidak bisa hanya diatasi oleh satu disiplin ilmu saja. Alhasil paradigma ini menolak pendikotomian ilmu.

5. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mentransmisikan keilmuan Islam tradisional dengan merujuk pada khazanah pengetahuan kitab-kitab klasik atau biasa disebut dengan kitab kuning. Literatur kitab-kitab klasik itu menjadi pedoman yang mengatur seluruh kehidupan pesantren, mulai dari tata cara bersuci, peribadatan, bersosial, tata niaga dan lain sebagainya. Adapun murid yang tinggal dan belajar di pesantren dinamakan santri dan guru yang membimbingnya disebut kiai.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, artikel ilmiah yang diintrodusir oleh Zainal Arifin dengan judul Pergeseran Paradigma Pesantren tahun 2011.¹⁰ Hasil riset Zainal Arifin menemukan bahwa pesantren dulu dan kini telah mengalami pergeseran paradigma dalam perannya di masyarakat. Meski sama-sama memiliki orientasi peran sebagai aktor reproduksi pengetahuan khazanah keilmuan Islam tradisional. Namun pesantren dulu ketika era penjajahan mempunyai salah satu peran yang signifikan sebagai aktor perubahan sosial. Dewasa ini, seiring dengan harus perkembangan zaman, pesantren memiliki tantangan untuk mempertahankan jati dirinya sebagai lembaga pendidika Islam tradisional. Faktor inilah yang mengakibatkan pesantren menutup diri dari masyarakat. Akibatnya pesantren dinilai mempunyai kesan intelektual menara gading atau cenderung elitis.

Pertama, artikel ilmiah yang ditulis oleh Ali Nurdin dan Samudi dengan judul Modernisasi Pondok Pesantren Salafi: Kepemimpinan dan Pembelajaran Transformasi dalam Pendidikan Agama Islam tahun 2023.¹¹ Hasil temuan dalam penelitian ini adalah bahwa modernisasi pesantren salafi dipengaruhi oleh faktor kesadaran dari penyelenggaranya maupun pembinaan dari pihak pemerintah, tapi masih terhambat oleh resistensi kultural dari masing-masing pesantren salafi tersebut, kendati demikian proses

¹⁰ Zaenal Arifin, "Pergeseran Paradigma Pesantren," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 22, no. 1 (2011), <https://doi.org/10.33367/tribakti.v22i1.57>.

¹¹ Ali Nurdin and Samudi Samudi, "Modernisasi Pondok Pesantren Salafi : Kepemimpinan dan Pembelajaran Transformasi dalam Pendidikan Agama Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (May 20, 2023), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.5152>.

modernisasi berjalan terus dan sudah terjadi pada kepemimpinan dan pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun bentuk-bentuk modernisasi pada pesantren salafi pengangkatannya berdasarkan pada kriteria dan kualifikasi kemampuan keilmuan agama Islam, berpendidikan pesantren dan mampu membimbing, mengasuh, dan mengajar santri. Sedangkan model pembelajaran meliputi: strategi pembelajaran klasikal, terstruktur dan berjenjang, menggunakan metode pembelajaran sorogan, bandungan, bahtsul masa'il, tasyrifan, muhadarah, pasaran, muhafazhah, praktek ibadah dan baca al-Qur'an, media pembelajaran konvensional dan modern berbasis IT serta melaksanakan evaluasi pembelajaran tes tertulis, lisan dan magang santri secara terprogram dan berkelanjutan.

Kedua, artikel ilmiah yang ditulis oleh Agus Moh. Sholahuddin dan Saeful Anwar dengan judul Transformasi Model Pendidikan Pesantren Berbasis Kitab Kuning ke Digital Platform (Studi di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kendal, Dander, Bojonegoro) tahun 2023.¹² Hasil temuan dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian ini mengkaji tentang transformasi model pendidikan pesantren berbasis kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, dimana dulunya pengajian kitab kuning yang dilakukan oleh kyai hanya dilakukan oleh para santri di lingkungan pondok pesantren, kini telah merambah ke masyarakat umum melalui platform digital seperti YouTube, Facebook, Instagram. Faktor yang mempengaruhi transformasi ini adalah

¹² Agus Moh Sholahuddin and Saeful Anwar, "TRANSFORMASI MODEL PENDIDIKAN PESANTREN BERBASIS KITAB KUNING KE DIGITAL PLATFORM (Studi Di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kendal, Dander, Bojonegoro)," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (February 21, 2023): 241–48.

kepemimpinan kyai dan modernisasi yang ditandai dengan derasnya arus informasi serta dorongan santri dan alumni. Faktor penghambatnya adalah pandangan konservatif sebagian masyarakat bahwa model pendidikan yang diterapkan adalah yang terbaik dan tidak perlu diubah lagi.

Ketiga, artikel ilmiah yang ditulis oleh Teguh Budiharso dan Toto Suharto dengan judul *A New Paradigm of Pesantren Management in the Perspective of Social Change in the Globalization Era* tahun 2022.¹³ Hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai administrasi pesantren telah mengalami banyak penyesuaian karena perkembangan sosial. Manajemen pesantren dapat ditingkatkan di era digital melalui manajemen modern, teknologi, perubahan pendidikan dan penjaminan mutu.

Keempat, artikel ilmiah yang ditulis oleh Fata Asyrofi Yahya dengan judul *The Transformational Paradigm Of The Pesantren Curriculum Innovation* tahun 2021.¹⁴ Di antara hasil penelitiannya sebagai berikut: *Pertama*, desain tujuan kurikulumnya terdiri dari tiga macam; yaitu tujuan nasional, tujuan institusional dan tujuan pembelajaran. *Kedua*, desain materi pembelajarannya berupa rekonstruksi ulang beberapa kitab di pesantren, seperti kitab nahwu, shorof dan fikih. *Ketiga*, desain metode pembelajarannya menggunakan paradigma studentcentered dengan metode yang mendorong siswa aktif. Selain itu didukung dengan beberapa program pembelajaran,

¹³ Teguh Budiharso and Toto Suharto, "A New Paradigm of Pesantren Management in the Perspective of Social Change in the Globalization Era," *Eurasian Journal of Educational Research* 100, no. 100 (2022): 90–103.

¹⁴ Yahya, "The Transformational Paradigm of The Pesantren Curriculum Innovation."

diantaranya takrorsughro, takror kubro dan syawir. Keempat, bentuk evaluasi pembelajarannya menggunakan evaluasi formatif dan sumatif.

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Judul, Jenis, Tahun | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------------|---|--|---|--|
| 1. | Zainal Arifin | Pergeseran Paradigma Pesantren, Artikel Ilmiah, tahun 2011 | Pergeseran orientasi pesantren dari awalnya sebuah institusi pendidikan keagamaan yang tidak bisa lepas masyarakat. Kini orientasinya bergeser menjadi eksklusif demi mempertahankan jati dirinya sebagai institusi pendidikan islam tradisional. Sehingga pesantren cenderung terlihat elitis | Sama-sama mengkaji dinamika perubahan pesantren ditengah arus perkembangan zaman dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif | Riset ini memotret pergeseran paradigma pesantren dalam perannya di masyarakat. Namun tidak memotret pergeseran paradigma keilmuan pesantren |
| 2. | Ali Nurdin dan Samudi | Modernisasi Pondok Pesantren Salafi : Kepemimpinan dan Pembelajaran Transformasi dalam Pendidikan | Modernisasi pesantren salaf dipengaruhi oleh kesadaran penyelenggaraanya. Proses modernisasi berjalan melalui pemilihan pimpinan | Sama-sama mengkaji dinamika perubahan pesantren, metode penelitian kualitatif | Riset ini berfokus pada modernisasi, lebih spesifik pengaruh kepemimpinan pesantren dan model pembelajaran serta tidak |

| | | | | | |
|----|--|---|--|--|---|
| | | Agama Islam, Artikel Ilmiah, tahun 2023 | pesantren dengan kriteria tertentu dan model pembelajaran yang digunakan di pesantren sama seperti pesantren pada umumnya namun juga sudah mengadopsi IT dan sistem magang. | | membicarakan paradigma pesantren. |
| 3. | Agus Moh. Sholahuddin dan Saeful Anwar | Transformasi Model Pendidikan Pesantren Berbasis Kitab Kuning ke Digital Platform (Studi di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kendal, Dander, Bojonegoro), Artikel Ilmiah tahun 2023 | Hasil temuan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kitab kuning yang dulunya hanya diperuntukkan lingkungan pesantren kini merambah ke masyarakat umum melalui platform digital seperti YouTube, Facebook, Instagram. | Sama-sama mengkaji dinamika perubahan pesantren di tengah tantangan arus globalisasi yang ditandai dengan digitalisasi, metode penelitian kualitatif | Riset ini berfokus pada transformasi pendidikan pesantren, lebih spesifiknya penyebaran keilmuan kitab kuning yang sudah merambah ke khalayak masyarakat melalui platform digital dan tidak membicarakan paradigma pesantren. |
| 4. | Teguh Budiharso dan Toto Suharto | A New Paradigm of Pesantren Management in the Perspective of Social Change in the Globalization Era, Artikel | Manajemen pesantren dapat ditingkatkan di era digital melalui manajemen modern, teknologi, perubahan pendidikan dan | Sama-sama mengkaji dinamika perubahan pesantren di tengah tantangan arus globalisasi yang ditandai dengan digitalisasi, sama-sama | Riset ini berfokus pada pergeseran paradigma manajemen pesantren, dan tidak membicarakan paradigma pesantren |

| | | | | | |
|----|--------------------|--|--|--|--|
| | | Ilmiah, tahun 2022 | penjaminan mutu. | membahas tentang paradigma pesantren, metode penelitian kualitatif | secara mendasar. |
| 5. | Fata Asyrofi Yahya | The Transformational Paradigm Of The Pesantren Curriculum Innovation, Artikel Ilmiah, tahun 2021 | Pondok Pesantren Nurul Iman Garum menerapkan metode kurikulum inovatif dengan paradigma pesantren. Paradigma itu berimplikasi pada perubahan tujuan kurikulum, upaya merekonstruksi beberapa materi kitab pesantren dan perubahan orientasi pembelajaran yang berpusat pada siswa serta bentuk evaluasi pembelajarannya menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. | Sama-sama mengkaji dinamika perubahan pesantren di tengah tantangan arus globalisasi yang ditandai dengan digitalisa, sama-sama membahas tentang paradigma pesantren, metode penelitian kualitatif | Meski riset ini berfokus pada pergeseran paradigma pesantren, namun tidak membicarakan bagaimana proses pergeseran paradigma berlangsung dan tidak menjelaskan letak anomali yang menjadi musabab paradigma bergeser |

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah penulisan dan pemahaman alur skripsi ini, maka perlu adanya gambaran secara singkat tentang sistematika pembahasan judul skripsi. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, membahas tentang: a) Konteks Penelitian; b) Fokus Penelitian; c) Tujuan Penelitian; d) Kegunaan Penelitian; e) Definisi Operasional; f) Sistematika Penulisan.

Bab II: Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang kajian teori yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Bab III: Metode penelitian akan membahas tentang: a) Jenis Penelitian; b) Kehadiran Penelitian; c) Lokasi Penelitian; d) Sumber Data; e) Prosedur Pengumpulan Data; f) Teknik Analisis Data; g) Pengecekan Keabsahan Data; h) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan Pembahasan, akan membahas tentang: a) Setting Penelitian, yang memaparkan tentang kondisi secara umum pada fokus penelitian yang dikaji oleh peneliti; b) Temuan Penelitian, yang menguraikan tentang data dari berbagai sumber yang diperoleh peneliti dengan konsekuen terhadap prosedur yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya; c) Pembahasan, yang akan membahas tentang penafsiran dan penjelasan oleh Peneliti dengan mengkorelasikan antara fakta yang terjadi di lapangan penelitian dengan beberapa teori atau konsep yang ada.

Bab V: Penutup, akan membahas tentang: a) Kesimpulan dan b) Saran-saran

